

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media alat peraga tokoh pewayangan untuk meningkatkan literasi budaya siswa dilakukan melalui lima tahap dalam model pengembangan ADDIE, yaitu:
 - a. Analisis: Mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru melalui observasi, wawancara, serta kajian karakteristik siswa yang mayoritas memiliki gaya belajar visual.
 - b. Desain: Menyusun rancangan konten, visualisasi tokoh pewayangan, serta penyusunan instrumen evaluasi literasi budaya.
 - c. Pengembangan: Membuat media poster tokoh pewayangan dan melakukan validasi ahli materi dan ahli media.
 - d. Implementasi: Menguji coba media pada kelas eksperimen untuk melihat efektivitas dalam proses pembelajaran.
 - e. Evaluasi: Melakukan penilaian terhadap peningkatan literasi budaya siswa melalui angket sebelum dan sesudah penggunaan media.
2. Penggunaan alat peraga tokoh pewayangan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas VII SMP Plus An-Nur Al-Munir Dampit. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil angket literasi budaya berdasarkan lima indikator dari Santika (2023)

3. Media alat peraga tokoh pewayangan yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata angket pada seluruh indikator literasi budaya, yaitu:

- a. Pemahaman nilai-nilai budaya meningkat dari 2,97 menjadi 3,72,
- b. Apresiasi terhadap seni tradisional meningkat dari 2,88 menjadi 3,66,
- c. Pengaruh budaya dalam pembelajaran meningkat dari 2,88 menjadi 3,65,
- d. Sikap terhadap keragaman budaya meningkat dari 3,01 menjadi 3,58,
- e. Partisipasi dalam kegiatan budaya meningkat dari 2,72 menjadi 3,67.

4. Media yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan, baik dari segi konten, visualisasi, maupun kemudahan penggunaan. Kelebihan media ini antara lain bersifat visual, ekonomis, kontekstual, dan menarik bagi siswa. Media ini sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPS berbasis budaya lokal.

5. Peningkatan literasi budaya yang terjadi sejalan dengan teori Santika (2023) yang menyatakan bahwa literasi budaya dapat dilihat dari lima aspek utama: pemahaman, apresiasi, pengaruh budaya, sikap terhadap keberagaman, dan partisipasi budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media alat peraga tokoh

pewayangan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan literasi budaya siswa SMP.

5.2 Saran

1. Bagi guru, diharapkan guru dapat memanfaatkan alat peraga tokoh pewayangan ini sebagai media bantu pembelajaran, khususnya dalam topik-topik yang berkaitan dengan budaya lokal, agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan menyenangkan. Penggunaan alat peraga ini juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya secara visual dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami serta menghargai identitas budaya bangsa
2. Bagi sekolah, Sekolah dapat mendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran IPS dan penguatan profil pelajar Pancasila. Media alat peraga ini dapat dijadikan sebagai contoh pengembangan sumber belajar yang kontekstual, relevan, dan sesuai dengan lingkungan budaya siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini hanya dilakukan dalam skala terbatas dan menggunakan satu bentuk media visual (poster). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media serupa dalam bentuk digital interaktif, atau menerapkan media ini dalam konteks sekolah yang berbeda untuk menguji efektivitas secara lebih luas. Selain itu, dapat digunakan instrumen lain seperti wawancara atau observasi langsung untuk mendapatkan gambaran lebih menyeluruh terhadap peningkatan literasi budaya siswa.
4. Bagi Siswa, penggunaan media alat peraga ini diharapkan dapat membangkitkan minat untuk mengenal budaya lokal secara lebih mendalam serta meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Nisa, A. N. S. (2020). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi (Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembelajaran) pada Kelas VIII di SMP N 2 Banyubiru. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 125-131.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Djamarah, S. B. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, R. (2020). Tujuan Literasi dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 8(4), 45-56.
- Febrianto, D. (2019). Representasi Pewayangan Modern: Kajian Antropologi Sastra dalam Novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 8(1), 12-25.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-237).
- Harahap, N. (2020). Kepekaan Sosial dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(4), 102-110.
- Hartono, B. (2018). Peran Literasi Budaya dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Karakter*, 5(1), 34-42.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2016). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education.

Herlina, U. (2015). Teknik role playing dalam konseling kelompok. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94-107.

Ibrahim, M. (2019). *Desain Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Media Akademi.

IHSANI, M. F., & Rasyid, H. (2024). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP BABUSSALAM PAGELARAN KABUPATEN MALANG. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 65-72.

Ilmu Pendidikan, 9 Omeri, A. (2015). Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 45-57.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.

Kebudayaan, K. P. D., & INDONESIA, R. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kusumaningsih, W., Sutrisno, S., & Hidayah, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Savi dan React Berbantuan LKS terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 197-206.

Madekhan, M. (2020). Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial kontemporer.

- Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(1), 51-60.
- Mahmudah, F. (2020). Komitmen Kebangsaan dan Literasi Budaya. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1), 12-18.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Apri Kartikasari, H. S. (2017). Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal. Magetan: Cv. Ae Media Grafika
- Mashuri, D. (2022). Prinsip-Prinsip Literasi dalam Pendidikan. Jurnal (5), 112-120.
- Masita, N. (2022). Perspektif Literasi Budaya dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(3), 89-102.
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press
- Nuraini, B. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal. Jurnal Pendidikan Lokal, 6(4), 56-67.
- Nurchahyo, R. J., & Yulianto, Y. (2021). Menelusuri Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Tradisional Wayang. Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 12(2), 159-165.
- Nurchahyo, R. J., & Yulianto, Y. (2021). Menelusuri Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Tradisional Wayang. Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 12(2), 159-165.
- Nurhidayanti, N., Shalifah, N., Syarifuddin, S., & Supriyanto, S. (2022). Eksistensi Kesenian Wayang Kulit Palembang Tahun 2000–2019. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 6(1), 1-12.
- Nyoman, K. (2018). ADDIE Model for Instructional Design. Journal of Learning Development, 10(3), 45-60.

- Oktariani, T. (2023). Dimensi Literasi Budaya. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(2), 67-75.
- Omeri, A. (2015). Pendidikan sebagai dasar pembentukan karakter bangsa. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, A. (2018). Pengaruh Literasi Budaya terhadap Pemahaman Multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 6(2), 67-76.
- Pratiwi, A. (2012). Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45-54.
- Pratiwi, D. W. (2012). Perbedaan Risiko Kematian Perinatal Menurut Faktor Ibu, Bayi, dan Pelayanan Kesehatan Tahun 2010-2011 di Puskesmas Candi Kabupaten Sidoarjo (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Purnomo, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mempelajari Perubahan Keruangan Dan Interaksi Antarruang Negara-Negara Asia Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Improve Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kecamatan Ngrayun. *Jurnal Merdeka Mengajar (JMM)*, 3(2), 1-8.
- Rahmawati, E. (2015). Peningkatan Pembelajaran IPS melalui Media Interaktif. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 34-45.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Saepudin, M., et al. (2022). Literasi Budaya Sebagai Identitas Bangsa. *Jurnal Sosial Budaya*, 14(3), 78-88.

- Saldana, J. (2018). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Santika, D. (2023). Pengaruh Media Visual terhadap Literasi Budaya Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 112–123
- Sidiq, E. I., & Syaripudin, C. R. A. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 594-601.
- Sinta, R. (2020). Toleransi sebagai Dimensi Literasi Budaya. *Jurnal Sosial Multikultural*, 15(2), 89-100.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharso. (2015: 7-8). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS, *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial* , 7(8)
- Suparno. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryanto, H., Widyanto, H. A., Santoso, A. S., Haryanto, J. O., & Kawentar, A. (2019). *Dusun Gunung Malang: Mutiara Terpendam di Pulau Lombok*.
- Susanti, A., & Ardyana, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Susanti, D. (2018). Peran Alat Peraga dalam Meningkatkan Literasi Budaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 89-95.
- Susilantini, E., & Suyami, S. (2016). *Nyeret bagi orang Jawa: kajian serat erang-erang*. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.

Syaiful Bahri, D. (2018). Metodologi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tjahyadi, A. (2021). Wayang dan Budaya Jawa: Perspektif Modern. Jakarta: Gramedia.S

Wibowo, T. (2019). Perspektif Budaya Lokal dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Budaya, 8(4), 78-85.

Yanti, R. (2023). Literasi Budaya sebagai Identitas Bangsa. Jurnal Pendidikan, 9(2), 34-50.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT